

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kaidah kehidupan, kita tidak bisa terlepas dari dakwah, karena ia merupakan interaksi sosial yang bertujuan untuk menyeru, menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ide/gagasan, pendapat atau pekerjaan tertentu agar sesuai dengan perintah Allah Swt. Oleh karenanya, strategi dakwah menjadi sangat penting demi keberhasilan dakwah dan dalam menjalankan metode-metode dakwah untuk mempengaruhi komunikasi/*mad'u*.

Menurut Ahmad Ghalwasy, dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencangkup akidah, syariah, dan akhlak.¹ Inilah yang kemudian dalam menjaga tatanan sosial, perlu melibatkan dakwah dalam setiap aktifitas kehidupan. Untuk itu jika dikaitkan dengan strategi dakwah di era saat ini, maka juru dakwah harus memahami perubahan yang kian cepat, mengembangkan strategi-strategi dakwah dan melakukan pembaharuan sesuai dengan arus global.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.² Strategi dakwah merupakan penunjuk jalan sebelum gerakan dakwah tersebut dilakukan, sehingga

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 349.

perencanaan dimaksudkan untuk membentuk strategi sesuai dengan tujuan dakwah yang diharapkan. Pendakwah juga harus menggunakan dan menyiapkan berbagai macam metode yang dikemas sedemikian rupa agar objek dakwah bisa mengikuti sesuai dengan yang diinginkan.

Kesiapan strategi tidak lain ditentukan oleh persiapan pendakwah. Ketika persiapan tidak matang, tentu strategi dakwah pun akan berantakan. Sebab, strategi merupakan suatu keharusan bagi pendakwah, mengingat sasaran dakwah yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Setiap pendakwah tentu ingin maksimal dalam menyampaikan dakwahnya. Karena itu, aspek-aspek yang sekiranya mendukung terhadap dakwahnya pun perlu benar-benar diperhatikan.³

Seiring dengan proses perubahan sosial dan intelektual, dinamika pemikiran dan pergerakan dakwah mengalami polarisasi sejalan dengan polarisasi perspektif umat Islam atas modernisasi dengan serba nilai yang dibawanya.⁴ Para juru dakwah dihadapkan dengan berbagai macam tantangan yang mengharuskan seorang *da'i* untuk lebih gencar lagi dalam memangkas persoalan-persoalan sosial, yakni arus pergaulan bebas yang kian membeludak, termasuk juga penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya.

Dalam konsep Islam, perubahan sosial (*sosial change*) pada sebuah masyarakat merupakan *sunnatullah*. Perubahan sosial pada masa sekarang sangat kompleks. Perubahan yang terjadi begitu cepat ini selain menimbulkan hal-hal yang positif, juga menimbulkan hal yang negatif. Bukan hanya di bidang

³ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 74.

⁴ Asep Muhyiddin dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 3.

ekonomi dan politik, tetapi lebih dari itu ia merambah bidang lainnya seperti hukum, budaya, dan moral.⁵

Seperti di Madura pada umumnya, salah satu pulau yang dikenal agamis, khususnya di Kabupaten Pamekasan yang dikenal dengan pula kota “Gerbang Salam”, ternyata saat ini masih tidak luput dari serangan narkoba. Seperti dilansir dari beritajatim.com, tahun 2019 lalu dari bulan Januari hingga Oktober, sebanyak 79 kasus penyalahgunaan narkoba dengan 109 tersangka, yang diungkap Satresnarkoba Polres Pamekasan.⁶ Ini bukan angka yang kecil mengingat kultur masyarakat di Pamekasan yang cenderung agamis.

Narkoba telah meracuni hampir seluruh lapisan masyarakat di Pulau Madura, sangat memprihatinkan dan harus segera disikapi secara serius oleh seluruh kalangan. Meski pihak berwajib sudah sering membongkar pelaku dan pengedar penyalahgunaan Narkotika dan Obat Terlarang (Narkoba), namun ternyata pelanggaran tersebut masih terus meningkat.

Tidak sedikit beredar di media bahwa pengedar dan peyalahgunaan obat terlarang tersebut dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Padahal di Pamekasan khususnya merupakan salah satu kota yang dihuni oleh para ulama dan tokoh-tokoh pesantren. Dalam hal ini sangat disayangkan sekali bahwa masih maraknya penyimpangan moral tersebut.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 221.

⁶ Samsul Arifin, “109 Tersangka Narkoba Ditangkap Hingga Oktober 2019”, Berita Hukum & Krimilnal, diakses dari <http://beritajatim.com/hukum-kriminal/109-tersangka-narkoba-ditangkap-hingga-oktober-2019>, pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 20.14.

Hingga kini banyak beberapa pihak yang membenarkan fenomena tersebut. Bupati Pamekasan mengungkapkan, berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), Provinsi Jawa Timur berada diperingkat kedua pengedar dan pemakai Narkoba setelah Provinsi DKI Jakarta.⁷ Salah satunya adalah dari Kabupaten Pamekasan yang menempati urutan kedua di Pulau Madura dalam hal jumlah penyalahgunaan narkoba.

Dalam hal ini perlu lembaga-lembaga atau organisasi yang memiliki nilai persuasif tinggi untuk mengarahkan atau memupuk nilai-nilai kesadaran akan pentingnya menjaga stabilitas sosial, khususnya dampak negatif dari perubahan sosial terhadap moral masyarakat. Sebab, selain lingkungan, perbaikan moralitas masyarakat juga bergantung pada seberapa besar pengaruh organisasi atau lembaga tersebut dalam mengajak masyarakat ke arah yang lebih baik.

Fenomena merajalelanya penyimpangan-penyipangan dikalangan remaja dan anak muda terutama dalam konteks penyalahgunaan narkoba di Pamekasan, mendorong aktivis Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Pamekasan melalui Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) Kabupaten Pamekasan menjadikan masalah sosial tersebut sebagai suatu ikon yang harus diatasi, karena menyangkut kehidupan masa depan masyarakat khususnya anak muda.

Baanar merupakan lembaga semi otonom yang dibentuk oleh Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) sebagai media atau alat untuk merevitalisasi nilai dan tradisi Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* melalui internalisasi nilai dan *sifat*

⁷<https://amp.timesindonesia.co.id/read/bupat-pamekasan-jatim-peringkat-kedua-pengedar-dan-pemakai-narkoba-tingkat-nasional/>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB.

rasul dalam GP Ansor dan masyarakat (pemuda) khususnya berkaitan dengan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.⁸

Dijelaskan oleh Syamsuddin dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Sosiologi Dakwah* bahwa, dengan berjalannya kegiatan dakwah dapat mengimbangi pengaruh globalisasi yang masuk, sehingga masyarakat setempat walaupun sedikit demi sedikit mulai mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak melupakan kebiasaan mereka dalam kegiatan duniyah harian dan pengajian.⁹

Hal tersebut yang dilakukan dan sudah menjadi bukti akan gerakan yang sejauh ini dilakukan oleh Baanar Pamekasan melalui Pengurus Baanar di Pimpinan Anak Cabang (PAC) GP Ansor di tiap kecamatan. Seperti halnya di Kecamatan Kadur, diketahui sudah banyak berperan terhadap penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Meskipun usia Baanar saat ini masih belum lama terbentuk, namun berkat sosialisasi dan bekerja sama ke pihak Kapolsek, lembaga pendidikan serta pemerintah Desa di Kadur.¹⁰

Pada awalnya banyak dari pemuda tergabung dalam gangster ataupun kelompok yang sering meresahkan masyarakat, minum-minuman keras, sabu-sabu dan barang haram lainnya. Saat ini sudah berkurang, dan hampir sebagian banyak sudah mulai tidak terlihat akan adanya pergaulan bebas tersebut. Selain itu, ada salah seorang yang mulai aktif di forum Majelis Dzikir Bersholawat

⁸<https://www.infojempol.com/2018/05/badan-ansor-anti-narkoba-baanar-po-gp.html?m=1/>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2019, pukul 15.30 WIB.

⁹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 321.

¹⁰ Moh. Zayyadi, Sekretaris Baanar Pamekasan Periode 2016-2018, Wawancara langsung, (22 November 2019).

(MDS) Rijalul Ansor yang diadakan tiap satu bulan sekali di masing-masing ranting.

Inilah kemudian yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengkaji strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan. Selain bahanya dan meningkatnya penyalahgunaan narkoba, Baanar yang sampai saat ini masih aktif memerangi penyimpangan-penyimpangan moral tersebut menjadi motivasi dan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui dan menganalisis strategi dakwah yang dilakukannya dengan judul **”Strategi Dakwah Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide-ide baru dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khazanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang strategi dakwah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Badan Ansor Anti Narkoba PC GP Ansor Pamekasan

Penelitian ini tentu diharapkan mampu menjadi tambahan referensi strategi dakwah bagi pengurus ataupun anggota yang berperan dalam Badan Ansor Anti Narkoba tersebut. Karenanya upaya mendorong terjaminnya pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan, yang kemudian bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat luas/khalayak, terlebih dalam berperan sebagai pemangkas penyimpangan-penyimpangan moral yakni melalui pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pamekasan.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan memberi sumbangan pengetahuan. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi civitas akademika IAIN Madura,

termasuk juga di perpustakaan kampus, sehingga bisa menjadi referensi bagi mahasiswa terkait strategi dakwah suatu organisasi sosial maupun keagamaan.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Dakwah merupakan suatu rangkaian keputusan dan tindakan untuk pencapaian tujuan suatu lembaga atau organisasi dakwah.¹¹ Oleh karenanya strategi dakwah dapat dipahami sebagai perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga di dalamnya terdapat metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah
2. Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) merupakan salah satu badan otonom Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang berperan aktif dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan narkoba, serta pendampingan korban narkoba. Baanar berada di bawah pengelolaan langsung lembaga GP Ansor. Gerakan tersebut disepakati dalam Rapat Kerja Pimpinan Pusat GP Ansor di Jakarta Tahun 2016.¹² Dari sekian yang peneliti amati, bahwa Baanar ini bisa dikatakan sebagai organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Karena itu disamping ia juga merupakan salah satu Banom organisasi besar di Inonesia, pihaknya juga dikenal sebagai organisasi yang tetap komitmen menjaga kesatuan dan

¹¹ Sulkhan Chakim, "Strategi Dakwah dan Kemajemukan Masyarakat." *Komunika*, 1 (Januari-Juni, 2007) hlm., 142.

¹² <https://www.nu.or.id/post/read/70790/sekilas-tentang-baanar-badan-ansor-anti-narkoba>, diakses pada tanggal 5 November 2019, pukul 17.00 WIB.

keutuhan Republik Indonesia dengan melibatkan realisasi nilai-nilai dan tradisi Islam *rahmatat lil alamin*.

3. Penyalahgunaan Narkoba (Narkoba dan Obat/Bahan Berbahaya), merupakan penyimpangan moral yang cenderung meresahkan masyarakat dan merugikan diri-sendiri. Ia disebut juga NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) adalah obat bahan atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh pada kerja otak yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak (susunan saraf pusat), sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi).¹³

¹³ Bintara Sura Priambada, "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja", *tanpa nama*, (tanpa tgl-bulan-thn), hlm., 2.